

Judul: Makian dalam Komentar Pembaca terhadap Berita Yahoo Indonesia

Oleh: Mintowati

Abstrak:

Salah satu media untuk mengekspresikan diri adalah dengan cara menyampaikan komentar atas berbagai peristiwa yang telah diolah menjadi berita yang disajikan secara *online* oleh Yahoo Indonesia. Yang menarik dari Yahoo Indonesia adalah adanya peluang bagi pembaca berita tersebut untuk menyampaikan komentar dan salah satu bentuk komentar pembaca adalah berupa makian terhadap berita tersebut. Makalah ini bertujuan menjelaskan: (1) bentuk makian pembaca dalam mengomentari berita Yahoo Indonesia; (2) referensi makian yang digunakan; (3) fungsi makian pembaca terhadap berita Yahoo Indonesia. Dengan metode dokumentasi dan teknik catat untuk pengumpulan data, data dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif. Dari hasil analisis atas data makian yang telah dilakukan, ditemukan: (1) makian pembaca berita Yahoo Indonesia dalam komentarnya berbentuk: (a) kata, (b) frase, (c) klausa, dan (d) kalimat; (2) makian yang digunakan pembaca bereferensikan: (a) keadaan, (b) benda-benda, (c) binatang, (d) bagian tubuh, (e) makhluk halus, (f) kekerabatan, (g) profesi, (h) aktivitas, dan (i) kata seru; (3) makian yang dilontarkan pembaca berita Yahoo Indonesia berfungsi sebagai ungkapan: (a) kekesalan, (b) kekecewaan, (c) penghinaan, dan (d) kemarahan.

Kata kunci: makian, bentuk makian, referensi makian, fungsi makian, komentar pembaca, berita Yahoo Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa dan fungsinya sangat erat kaitannya dengan manusia. Sebagai makhluk hidup, manusia, selain sebagai individu, juga merupakan makhluk sosial. Dalam mewujudkan keberadaannya dan berbagai gagasan dan perasaan, manusia menggunakan bahasa.

Dalam Keraf (1993:3) dinyatakan bahwa bahasa memiliki fungsi, "(1) untuk menyatakan ekspresi diri, (2) sebagai alat komunikasi, (3) sebagai alat berinteraksi dan beradaptasi, dan (4) sebagai alat kontrol sosial." Bahasa berfungsi untuk menyatakan ekspresi diri, misalnya untuk mengungkapkan kebahagiaan, kepedihan, kekesalan, kemarahan, dan berbagai perasaan lainnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa berfungsi untuk mengungkapkan berbagai bentuk interaksi antarmanusia dalam berbagai keperluan, misalnya untuk menyatakan permohonan, untuk mengungkapkan informasi, dan lain-lain. Selanjutnya, bahasa sebagai alat berinteraksi dan beradaptasi, manusia memanfaatkannya, terutama dalam lingkungan yang baru. Sebagai contoh, Anisa dari Surabaya, dalam keseharian, menggunakan bahasa Jawa dialek Surabaya. Namun, saat pindah ke Manado, guna menjalin interaksi dan

adaptasi dengan tetangga baru, dia dapat dipastikan tidak akan berkomunikasi dengan bahasa Jawa dialek Surabaya. Kemudian, sebagai alat kontrol sosial, manusia menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks situasi.

Dari empat fungsi bahasa tersebut, yang bergayut dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini adalah bahasa sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri. Selaras dengan perkembangan teknologi informasi, bahasa dalam pemakaiannya, bukan hanya digunakan secara tatap muka, melainkan juga secara tidak tatap muka. Seseorang bisa saja berkomunikasi dengan sesama melalui telepon, bahkan juga secara *online*.

Salah satu media untuk mengekspresikan diri adalah dengan cara menyampaikan komentar atas berbagai peristiwa yang telah diolah menjadi berita. Berita-berita tentang berbagai peristiwa tersebut, salah satunya, disajikan secara *online* oleh Yahoo Indonesia. Dalam Yahoo Indonesia, disajikan aneka berita tentang peristiwa-peristiwa aktual. Yang membedakan dengan berita yang lazim dimuat di surat kabar adalah adanya peluang bagi pembaca berita tersebut untuk menyampaikan komentar. Dari berbagai komentar yang ditulis pembaca, ternyata terungkap makian saat merespons berbagai berita tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, makalah ini akan membahas bagaimanakah makian yang terdapat dalam komentar pembaca atas berita-berita aktual yang dimuat di Yahoo Indonesia. Secara khusus, masalah yang akan dibahas adalah mengungkap (1) bentuk makian dalam komentar pembaca terhadap berita yang dimuat dalam Yahoo Indonesia; (2) referensi makian dalam komentar pembaca terhadap berita yang dimuat dalam Yahoo Indonesia; (3) fungsi makian pembaca terhadap berita yang dimuat dalam Yahoo Indonesia.

B. Pembahasan

1. Makian

a. Pengertian Makian

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), kata “makian” bersinonim dengan “pisuhan”. Makian dimaknai sebagai kata keji yang diucapkan karena marah, dan sebagainya. Kata tersebut berasal dari kata dasar “maki” yang bermakna mengeluarkan kata-kata atau ucapan keji, kotor, kasar, dan sebagainya sebagai pelampiasan kemarahan atau rasa jengkel. Adapun kata “pisuhan” berasal dari bahasa

Jawa “pisuh” yang bermakna kata-kata yang dilontarkan karena marah. Dari dua batasan tersebut dapat dinyatakan bahwa makian bersinonim dengan pisuhan, yakni kata-kata kotor, keji, atau kasar yang dilontarkan karena marah, jengkel, dan sebagainya.

Kisyani (1985) membedakan antara pisuhan, makian, dan umpatan. Menurutnya, pisuhan merupakan kata-kata yang terlontar secara spontan dan mencerminkan sikap jiwa penuturnya. Adapun makian merupakan kata-kata yang dilontarkan secara langsung di hadapan orang yang sekelompok orang yang dituju, sedangkan umpatan dilontarkan di belakang seseorang atau sekelompok orang yang dituju. Dengan kata lain, mengumpat dilakukan secara tidak langsung di depan orang yang dituju.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kata “makian”, “pisuhan”, dan “umpatan” merupakan sinonim. Sekalipun demikian, ketiga kata tersebut memiliki perbedaan makna. Berdasarkan perbedaan makna yang ada di anatar ketiga kata tersebut, tulisan ini menggunakan kata “makian”, yang diartikan sebagai kata-kata kotor, kata-kata kasar yang dilontarkan oleh pembaca berita Yahoo Indonesia.

b. Bentuk Makian

Menurut Wijana dan Rohmadi (2006), bentuk makian meliputi (1) kata, (2) frasa, dan (3) klausa. Makian berbentuk kata dibedakan menjadi dua, yakni berbentuk kata dasar dan kata jadian. Selanjutnya, makian berbentuk frasa lazimnya dibentuk dengan *dasar plus makian* dan *makian plus mu*. Makian berbentuk klausa dapat dibentuk dengan menambahkan pronomina di belakang makian.

Pertiwi (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa makian para *facebooker* di beranda *Facebook* berbentuk (1) kata, berupa kata dasar dan kata jadian; (2) frasa berupa frasa nominal dan frasa adjektival, (3) klausa berupa klausa nominal, klausa verbal, dan klausa adjektival, dan (4) kalimat. Dengan demikian, Pertiwi menemukan suatu lagi bentuk makian, yaitu kalimat bila dibandingkan dengan bentuk makian yang disampaikan oleh Wijana dan Rohmadi (2006).

c. Referensi Makian

Sistem makian dalam bahasa Indonesia, menurut Wijana dan Rohmadi (2006), digolongkan menjadi sembilan referensi. Kesembilan referensi makian yang dimaksud meliputi keadaan, binatang, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan, makhluk halus, aktivitas, profesi, dan seruan.

Referensi makian berupa keadaan paling sering digunakan pemaki, yang meliputi keadaan mental, keadaan yang tidak direstui Tuhan atau agama, dan keadaan yang berhubungan dengan peristiwa yang tidak menyenangkan, yang menimpa seseorang. Referensi makian berupa binatang lazimnya bersifat metaforis. Sifat-sifat binatang yang direferensikan dalam makian digunakan untuk mengungkapkan rasa menjijikkan, haram, mengganggu, menyakiti, dan sebagainya. Makhluk halus digunakan sebagai referensi karena merupakan makhluk yang sering mengganggu kehidupan manusia. Adapun benda-benda yang dijadikan referensi dalam makian berkaitan dengan keburukan referennya, misalnya bau tidak sedap, kotor dan usang, suara yang mengganggu, dan sebagainya.

Referensi berikutnya adalah bagian tubuh. Yang sering digunakan sebagai referensi dalam makian adalah bagian tubuh yang erat kaitannya dengan aktivitas seksual atau bagian tubuh yang lainnya, seperti mata, otak, dan sebagainya. Selain bagian tubuh, referensi makian yang juga sering digunakan adalah kata yang mengacu kekerabatan, misalnya *bapak*, *nenek*, *kakek*, dan sebagainya. Referensi makian yang berupa aktivitas lazimnya berupa kata-kata yang mengungkapkan aktivitas seksual, sedangkan referensi ke profesi, yang diacu utamanya profesi yang berkonotasi rendah, misal *maling*, *sundal*, dan sebagainya.

d. Fungsi Makian

Dalam batasan tentang makian yang dimuat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) telah dinyatakan bahwa makian berfungsi sebagai pelampiasan kemarahan atau kejengkelan. Fungsi ini selaras dengan salah satu fungsi bahasa menurut Keraf (1993) yakni untuk mengekspresikan diri. Dalam realita ternyata makian bukan hanya berfungsi untuk mengungkapkan kemarahan atau kejengkelan, tetapi juga memiliki fungsi-fungsi lainnya.

Dalam penelitiannya, Sholihatin (2011) menemukan delapan belas fungsi makian. Kedelapan belas fungsi makian tersebut adalah untuk mengungkapkan (1) rasa sedih (menyesal, kecewa, sakit hati), (2) rasa senang (bangga, kagum), (3)

kemarahan (kebencian, kekesalan, kejengkelan), (4) penghinaan, (5) keterkejutan, (6) keakraban, (7) ketidakpercayaan, (8) rasa malu, (9) keberanian, (10) sapaan, (11) pembelaan diri, (12) menasihati atau mengingatkan, (13) dianggap gaul, (14) mencairkan suasana, (15) menegaskan sesuatu, (16) memuji seseorang, (17) menunjukkan identitas, dan (18) sebagai alat pemersatu. Kedelapan belas fungsi makian tersebut diperoleh berdasarkan penelitiannya yang berjudul “Pisuhan Pisuhan Masyarakat Arek dan Masyarakat Mataram”.

Pertiwi (2012) dalam penelitian yang berjudul “Makian dalam Beranda *Facebook*” menemukan tujuh fungsi makian yang dilontarkan facebooker. Ketujuh fungsi tersebut adalah untuk mengekspresikan (1) kemarahan, (2) kekesalan, (3) kekecewaan, (4) penghinaan, (5) kebencian, (6) peringatan, dan (7) keheranan. Bila dikembalikan kepada fungsi bahasa menurut Keraf (1993), ketujuh fungsi makian tersebut terangkum dalam salah satu fungsi bahasa yaitu sebagai alat untuk mengekspresikan diri.

Dari dua pendapat tentang fungsi makian yang telah disajikan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan fungsi makian yang disampaikan secara lisan atau langsung berhadapan muka dengan pihak yang dimaki dengan maikan yang disampaikan secara tulis atau tidak langsung berhadapan dengan pihak yang dimaki. Perbedaan tersebut utamanya terungkap melalui fungsi makian sebagai ungkapan keberanian, sapaan, pembelaan diri, dianggap gaul, mencairkan suasana, menegaskan sesuatu, memuji seseorang, menunjukkan identitas, dan sebagai alat pemersatu.

2. Metode Penelitian

Penulisan makalah ini menggunakan sumber data berupa berita-berita aktual yang dimuat di Yahoo Indonesia. Yang dipilih adalah berita yang berisikan peristiwa-peristiwa kontroversial sehingga mengundang komentar tajam dan pedas dari pembaca. Sumber data yang digunakan adalah komentar terhadap berita-berita: (1) “Istri-Istri Eyang Subur Siap Gugat MUI” (Rabu, 1 Mei 2013, KapanLagi.com), (2) “Eyang Subur Sudah Prediksi Bakal Jadi Orang Terkenal” (Kamis, 2 Mei 2013, KapanLagi.com), (3) “Eza Gionino: Kesaksian Rasti Banyak Bohong” (Rabu, 1 Mei 2013, ayuutami@cekricek.co.id), (4) “Olga: Raffi yang Harus Temui Saya” (Rabu, 1 Mei 2013, KapanLagi.com), dan (5) “Mengaku di Bandung dan Cimahi, Susno Tak Juga Ditangkap Polisi” (Kamis, 2 Mei 2013, Merdeka.com). Sumber data diberi kode sesuai dengan inti berita: berita pertama

(ES1), berita kedua (ES2), berita ketiga (EG), berita keempat (OR), dan berita kelima (SD).

Data yang didokumentasikan berupa kata, frasa, klausa, dan/atau kalimat yang berupa makian pembaca pada saat berkomentar terhadap berita yang dibacanya. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dengan teknik catat. Artinya, berita dan komentar diunduh dari Yahoo Indonesia untuk didokumentasikan. Selanjutnya, peneliti menandai dan mencatat kata, frase, klausa, atau kalimat yang mengandung makian. Data yang telah diseleksi tersebut dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

3. Makian Pembaca Yahoo Indonesia

a. Bentuk Makian Pembaca

Dari lima sumber data, ditemukan bentuk makian dalam komentar pembaca berita sebagai berikut.

Bentuk makian ditemukan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1) Berbentuk kata

Makian yang disampaikan pembaca berita yang dimuat oleh Yahoo Indonesia berbentuk kata. Beberapa data yang dicetak miring berikut ini.

- a) Pengacaranya atau eyang subur yang *kebelinger* ya, ko mau gugat MUI karena fatwanya. (ES1)
- b) Tuh mental pengacara *koplak* yg penting dapat duit kebetulan sering2 aja ada yg manfaating orang punya duit bermasalah.(ES1)
- c) *Jahiliah*- itu menolak kebenaran yang ia ketahui. (ES1)
- d) Dan2 goreng sego karo gawe teh anget terus rokok an nang teras muanteb *COOOKKKKK* (EG).
- e) ini lagi...ini lagi, *beugghhhhh*.....(EG)
- f) masalah dari dulu smp sekarang kok berlarut2 nggak jelas kayak gini!!! *anjriit!!* (EG)
- g) *Error* (OR)

Dari sumber berita yang berjudul “Istri-Istri Eyang Subur Siap Gugat MUI” terdapat makian yang berbentuk kata, yaitu kata “kebelinger”, “koplak”, “jahiliah”. Selanjutnya, dalam berita yang berjudul “Eza Gionino: Kesaksian Rasti Banyak Bohong”, juga terdapat makian berbentuk kata, yakni “coookkkkk”, “beugghhhhh”, dan “anjriit”. Jika diamati lebih lagi, kata makian yang digunakan oleh komentator terhadap berita Yahoo Indonesia, berasal dari bahasa Jawa (“kebelinger”, “koplak”), bahasa Arab (“jahiliah”), bahasa Inggris (*error* ...) dan kata-kata yang di-*lebay*-kan dan/atau diplesetkan bunyinya (“coookkkkk”, “beugghhhhh”, dan “anjriit”).

2) Berbentuk frasa

Makian yang digunakan komentator terhadap berita di Yahoo berbentuk frasa.

Berikut ini disajikan beberapa data:

- a) Mereka ini bkn muslim tp *penyembah2 berhala....*(ES1)
- b) Betul Tuh *Dajal alias Iblis* yang berwujud manusia....(ES1)
- c) kalo pengacaranya nya yg penting urusan panjang,biar duit ngalir truss...
sampah buanget.. (ES1)
- d) *to'il alias tolol dasar ga punya agama* cari dunia aja si loh... (ES1)
- e) penipu si eza ni,suka bgt bawa-bawa nama tuhan,atas doa ibu *taek kucing* sma
kau (EG)
- f) eza sama rasti sama2 *taek kuda.....*(EG)
- g) *Dasar koplak.....kagak jelas....* (SD)
- h) *dasar orang goblok* kayak gitu (SD)
- i) *dasar banci* (OR)
- j) *GILE AJE TEMEN SUSAH MALAH GAK DIPEDULIIN* (OR)

Frasa yang dicetak miring pada data tersebut merupakan makian, yaitu “*penyembah2 berhala....*”, “*Dajal alias Iblis*”, “*sampah buanget*”, “*to'il alias tolol*”, dan “*dasar ga punya agama*”. Kelima data tersebut berasal dari sumber data (1) “Istri-Istri Eyang Subur Siap Gugat MUI”. Selanjutnya, makian berbentuk frase “*taek kucing*” dan “*taek kuda*” bersumber dari berita “Eza Gionino: Kesaksian Rasti Banyak Bohong”. Selanjutnya, makian berbentuk frasa “*dasar koplak*, “*dasar orang goblok*” bersumber dari berita “Mengaku di Bandung dan Cimahi, Susno Tak Juga Ditangkap Polisi”, sedangkan makian berupa frase yang berbunyi, “Dasar banci” dan “gile aje” berasal dari berita “Olga: Raffi yang Harus Temui Saya”.

3) Berbentuk klausa

Bentuk ketiga makian yang disampaikan pembaca berita Yahoo Indonesia saat berkomentar adalah klausa. Beberapa data disajikan berikut ini.

- a) Ga heran kl polisi *mentalnya mental tempe* (SD)
- b) *jendral cemen.....pake rok aja lu.....* (SD)
- c) *terkenal bejad & sesat...naudzubillah...* (ES2)
- d) *dikebiri aja tuh si subur lama-lama eneq gue dengernye, sial !!!* (ES2)
- e) Terkenal karena kejahilannya ??? Buat apa terkenal tapi kalo Jahiliah ? Subur itu adalah *begundalnya Iblis* (ES2)

- f) *LOE KATE TEMEN BANCI LOE...* (OR)
- g) *LUPA DARATAN LOE MAH BANCI* (OR)

Pada data tersebut, makian yang berbentuk klausa adalah “*mentalnya mental tempe*”, “*pake rok aja lu*”, “*terkenal bejad & sesat*”, “*dikebiri aja tuh si subur*”, “*begundalnya Iblis*”, “*LOE KATE TEMEN BANCI LOE*”, dan “*LUPA DARATAN LOE MAH BANCI*”. Makian berbentuk klausa tersebut lebih banyak yang berasal dari bahasa gaul. Hal ini ditandai dengan kata “*pake... aja lu*”, “*...aja tuh si ...*”, “*loe kate temen ...loe*”, dan “*... loe mah ...*”.

4) Berbentuk kalimat

Dari sumber data yang digunakan dalam tulisan ini juga ditemukan makian berbentuk kalimat. Kalimat-kalimat makian disajikan berikut ini.

- a) Olga,... ke laut aja Jangan sombong.... Mulutmu Harimaumu. (OR)
- b) Susah memang namanya banci... logika gak jalan sama sekali. (OR)
- c) Artis sampah!! Beritanya pun sampah !!! (OR)
- d) Olga banci dan Raffi pemabok obat. (OR)
- e) SI OLGA KALENG MGKN SDH PUNYA YG LAIN. (OR)
- f) Bencong di mana-mana bikin reseh,..gak siang gak malem... (OR)
- g) Subur cabull. (ES2)
- h) SUBUR KETURUNAN JURIG MONYET,,,SUDAH BAUK TANAH LOE BANYAK TINGKAH (ES2).
- i) setan mau dilawan..... (ES2)
- j) suburr suburr.cpet tobat luuu..(ES2)
- k) unt nguber kosno jangan pakai polri, jeruk makan kates. pakai aja preman. (SD)
- l) Masak Jeruk disuruh makan Jeruk. (SD)

Jika dicermati berdasarkan jenis kalimat, makian-makian tersebut ada yang berbentuk kalimat berita dan kalimat berita. Selain itu, berdasarkan strukturnya, ada makian berstruktur S+P, K+S+P. Dari segi subjek atau subjek yang ditekankan, ada yang berupa kalimat aktif dan kalimat pasif.

Dari pembahasan tentang bentuk makian, dapat disimpulkan bahwa makian pembaca dalam komentarnya terhadap berita di Yahoo Indonesia, ada yang berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Bentuk-bentuk makian tersebut digambarkan sebagai berikut.

“anjeng”. Kata “kampret” mereferensi ke kelelawar. Adapun penggunaan “buaya”, “sawiyah”, dan “cecak” digunakan sebagai penggambaran tokoh yang diberitakan, yakni Susno Duaji dan jaksa. Kata “anjeng” digunakan untuk memaki Eyang Subur dengan maksud mengungkapkan perbuatan tokoh yang sedang diberitakan.

3) Makian bereferensi benda-benda

- a)tubuh saja *sdh kayak triplek* kok kita repot... (ES2).

Dari sumber data yang digunakan dalam makalah ini, hanya ditemukan sebuah data yang berupa makian dengan referensi benda, yakni kata “triplek”. Kata tersebut berarti tipis atau kerempeng.

4) Makian bereferensi bagian tubuh

- a) liat aje *mukenye* tuh memalukan! (SD)
b) Susno itu *wajahnya aneh...*, liat deh wajahnya setiap tampil, dia itu nangis, sakit, tersenyum apa ketawa...ayo coba tebak..! itulah wajah pemain sandiwara tulen. (SD)
c) SUBUR ITU SUDAH TUA, *GIGINYA SAJA SUDAH RONTOK SEMUA* (ES2)
d) Tokoh paling top 2013 ya *si Dubur* ini (ES2)
e) istri2nya sudah kena pelet dan gendam, sehingga *otaknya* jadi miring semua karena pengaruh syaithan. (ES1)
f) ubur itu, Udah Tua, jelek, bau bangke, bau tanah, brengsek, kurus, gak punya *gigi*, busuk, sandal jepit kejepit, rombengan, peyot, kalo ketawa pipinya ilang, matanya ilang, mudah2an nyawanya juga ikutan ilang, amin. (ES1)
g) dasar Eyang *Dubur* (ES2)
h) CURIGA NIIIIH....ISTRI-ISTRI CUMAN MANFAATIN *MBAH DUBUR.....* (ES2)
i) *ubur Dub.r* (ES2)
j) terkenal karna *gak punya otak...* (ES2)

Kata-kata yang bereferensi bagian tubuh dan digunakan untuk memaki adalah “mukenye”, “wajahnya”, “giginya”, “dubur”, “otaknya”, “gigi”, dan “otak”. Dari kata-kata yang merupakan bagian tubuh tersebut, yang bermakna kasar adalah “dubur” dan “otak”. Kata “dubur” merupakan plesetan dari kata “subur”. Kata “otak” digunakan untuk menyatakan kondisi kejiwaan yang tidak normal.

5) Makian bereferensi kekerabatan

- a) Mudah"an ya *Mbah* nanti terkenal di Neraka... (ES2)
b) Terkenal karena *KEBEJATANNYA.....*dasar DUKUN...!! udah *aki2* semakin jadi (ES2)

- c) lihat aja tuh para bininya yang pakai jilbab tidak ada satupun padahal *sdh nenek2* (ES2)

Beberapa kata yang bereferensi kekerabatan digunakan untuk menghina tokoh yang diberitakan, yakni Eyang Subur dan istrinya. Karena itu, kata-kata yang dipakai oleh para komentator adalah “Mbah”, “aki-aki”, dan “nenek-nenek”.

- 6) Makian bereferensi makhluk halus
 - a) masih hidup saja sdh jadi *setan* (ES2)
 - b) orang disetir *iblis* kok dijadikan panutan (ES2)
 - c) *setan* mau dilawan..... (ES2)

Kata-kata makian yang bereferensi ke makhluk halus berkenaan kata yang banyak dikenal oleh masyarakat luas, yakni kata “setan” dan “iblis”. Dengan demikian, dalam sumber data yang digunakan dalam penulisan makalah ini tidak dijumpai kata makian bereferensi makhluk halus yang berasal dari bahasa daerah.

- 7) Makian bereferensi aktivitas
 - a) *Dagelan* usang (SD)
 - b) *dikebiri* aja tuh si subur lama-lama eneq gue dengernye, sial !!! (ES2)
 - c) bisa ga dia meramal kapan dia *mampus..* (ES2)

Makian yang bereferensi aktivitas ada tiga, yakni “dagelan”, “dikebiri”, dan “mampus”. Dari ketiga kata tersebut, yang berkaitan dengan aktivitas seksual adalah kata “dikebiri”. Kata ini ditujukan kepada Eyang Subur yang beristri delapan padahal sudah tua. Karena itu, komentar yang disampaikan pembaca adalah “dikebiri” (alat kelamin) si Subur. Adapun kata “dagelan” digunakan untuk mengomentari perbuatan Susno Duaji yang “bermain petak umpet” dengan jaksa saat hendak ditangkap. Pembaca menganalogikan bahwa peristiwa semacam itu sudah sering terjadi di Indonesia, yakni petinggi yang tersandung perkara kriminal pasti akan tidak diadili dan dihukum secara serius.

- 8) Makian bereferensi profesi
 - a) Jadi sadarlah hai kau Susno Duancok, dulu kau *Jenderal* dan skrg kau Jendrong (Jenderal bencong) (SD)
 - b) polisi tidur aja bikin gak nyaman apalagi *polisi bangun* (SD)
 - c) SATU KENYATAAN PAHIT BAHWA SEMAKIN ANJLOKNYA INSTITUSI POLRI.....DAN *KAPOLRI* CUMA ONGKANG 2 KAKI NIKMATI GAJI BUTA

komentar berita Yahoo Indonesia adalah sebagai ungkapan: (1) kekesalan, (2) kekecewaan, (3) penghinaan, dan (4) kemarahan. Fungsi-fungsi tersebut terwujud karena isi berita dalam sumber data merupakan peristiwa yang aktual dan menyebarkan. Berita-berita tersebut berkenaan dengan Eyang Subur yang ramalannya terbukti bahwa akan terkenal, istri-istri Eyang Subur yang akan menggugat MUI, kesombongan dan tuduhan Eza Gionino yang sedang beperkara dengan Rasti, keengganan Olga untuk menemui Raffi yang baru keluar dari pusat rehabilitasi, dan Surno Duaji yang bersembunyi dari penangkapan oleh jaksa.

C. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Makian pembaca berita Yahoo Indonesia dalam komentarnya berbentuk: (1) kata, (2) frase, (3) klausa, dan (4) kalimat.
2. Makian yang digunakan pembaca bereferensikan: (1) keadaan, (2) benda-benda, (3) binatang, (4) bagian tubuh, (5) makhluk halus, (6) kekerabatan, (7) profesi, (8) aktivitas, dan (9) kata seru.
3. Makian yang dilontarkan pembaca berita Yahoo Indonesia berfungsi sebagai ungkapan: (1) kekesalan, (2) kekecewaan, (3) penghinaan, dan (4) kemarahan.

Daftar Pustaka

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Edisi IV. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Kisyani. 1985. "Pisuhan sebagai Cermin Rasa dan Sikap Jiwa Penuturnya". Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Pertiwi. 2012. "Makian dalam Beranda *Facebook*". Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sholihatin, Endang. 2011. "Pisuhan Masyarakat Arek dan Masyarakat Mataram". Tesis. Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wijana, I Dewa Putu dan M. Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber internet:

ayuutami@cekricek.co.id. "Eza Ginino: Kesaksian Rasti Banyak Bohong. Rabu, 1 Mei 2013, pukul 21.32 WIB.

Editor KapanLagi.com. "Olga: Raffi yang Harus Temui Saya". Rabu, 1 Mei 2013, pukul 11.26 WIB.

Editor KapanLagi.com. "Istri-Istri Eyang Subur Siap Gugat MUT". Rabu, 1 Mei 2013, pukul 17.26 WIB.

Editor KapanLagi.com. "Eyang Subur Sudah Prediksi Bakal Jadi Terkenal". Kamis, 2 Mei 2013, pukul 17.26 WIB.

"Mengaku di Bandung dan Cimahi, Susno Tak Juga Ditangkap Polisi". Merdeka.com. Kamis, 2 Mei 2013. Diunduh pada pukul 16.00.